

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan guru dan siswa dalam pembelajaran mengidentifikasi unsur-unsur teks narasi dengan menggunakan metode *mind mapping* pada siswa kelas VII SMP Pasundan 1 Bandung. Sugiyono (2017, hlm. 2) menyatakan bahwa metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris, dan sistematis.

Pada penelitian ini, penulis menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode eksperimen semu (*quasi eksperimen*). Syamsudin dan Vismaia (2009, hlm. 23) dalam Metode Penelitian Pendidikan Bahasa menjelaskan mengenai eksperimen semu sebagai berikut.

Metode penelitian kuasi eksperimen atau eksperimen semu yang peneliti gunakan diartikan sebagai penelitian yang mendekati penelitian eksperimen. Jenis penelitian eksperimen semu banyak digunakan dalam bidang pendidikan atau bidang lain yang subjek penelitiannya adalah manusia yang tidak dapat dimanipulasi dan dikontrol secara intensif.

Jadi dapat disimpulkan eksperimen semu ialah sebuah penemuan yang menggunakan manusia sebagai populasi atau sampelnya, sehingga tidak dapat dimanipulasi dan dapat dikontrol atau dilakukan pengawasan secara terus menerus.

Metode penelitian eksperimen semu diharapkan dapat menguji kemampuan penulis sebagai guru dalam melaksanakan pembelajaran mengidentifikasi unsur-unsur teks narasi dengan menggunakan metode *mind mapping* pada siswa kelas VII SMP Pasundan 1 Bandung.

B. Desain Penelitian

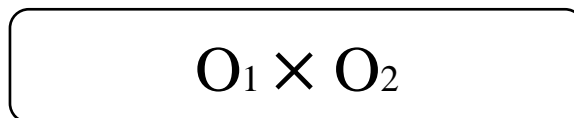
Dalam melaksanakan kegiatan penelitian perlu adanya teknik untuk mencapai hasil yang baik. Desain penelitian adalah semua proses penelitian yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian dengan tujuan meminimalisir

unsur kekeliruan (*error*). Pemilihan desain penelitian ditemukan oleh konsep pengujian yang akan dilakukan penulis serta keberadaan data penulis yang dibutuhkan. Desain penelitian dipilih tergantung kesulitan apa yang akan dihadapi oleh penulis dalam proses penelitiannya.

Pada penelitian ini, penulis melakukan penelitian kuantitatif, dengan menggunakan metode *quasi eksperimen one group pretest-posttest* (tes awal-tes akhir kelompok tunggal).

Arikunto (2013 hlm. 124) menyatakan bahwa *one group pretest-posttest* adalah kegiatan penelitian yang memberikan tes awal (*pretest*) sebelum diberikan perlakuan, setelah diberikan perlakuan barulah memberikan tes akhir (*posttest*).

Sugiyono (2007, hlm. 74) menunjukkan pola penelitian metode *one group pretest-posttest* sebagai berikut:



Keterangan:

X: penilaian (treatment/perlakuan, variabel bebas)

O₁ : Nilai *pretest* (sebelum diberi perlakuan) (tes awal)

O₂ : Nilai *posttest* (setelah diberi perlakuan) (tes akhir)

Pengaruh perlakuan (O₂-O₁)

Pada desain ini, tes dilakuakn dua kali yaitu sebelum dan sesudah perlakuan eksperimen. Tes yang dilakuakn sebelum diberikan perlakuan eksperimen disebut *posttest*. *Pretest* diberikan pada kelas eksperimen (O₁). Setelah dilakukan *pretest*, peneliti memberikan perlakuan berupa pembelajaran mengidentifikasi unsur-unsur teks narasi dengan menggunakan metode *mind mapping*. Setelah itu *posttest* (O₂) dilakukan untuk mengukur tingkat keberhasilan siswa. Desain ini dapat membandingkan keadaan sebelum diberi perlakuan dan sesudah diberi perlakuan.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Menurut Sugiyono (2016, hlm. 80), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam lingkungan pendidikan dapat berupa guru, siswa, kurikulum, fasilitas, dan lembaga sekolah.

Berdasarkan uraian tersebut, populasi dalam penelitian ini sebagai berikut:

- a. kemampuan penulis dalam melaksanakan pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia.
- b. kemampuan siswa kelas VII SMP Pasundan 1 Bandung tahun pelajaran 2018/2019 dalam mengikuti pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia.
- c. Metode *mind mapping* efektif digunakan dalam pembelajaran mengidentifikasi unsur-unsur teks narasi pada mata pelajaran Bahasa dan sastra Indonesia.

Berdasarkan uraian di atas, maka subjek penelitian yang penulis ambil adalah Sekolah Menengah Pertama Pasundan 1 Bandung untuk dilakukannya suatu penelitian dengan judul yang diambil penulis yaitu mengidentifikasi unsur-unsur teks narasi dengan menggunakan metode *mind mapping*.

2. Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian atau wakil populasi yang diteliti. Sugiyono (2016, hlm. 81) menyatakan bahwa, sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan salah satu teknik pengambilan sampel yaitu teknik sampel bertujuan (*purposive sampling*). Tujuannya agar penulis dalam mengambil sampel bukan didasarkan atas strata, random, atau daerah, tetapi didasarkan atas adanya tujuan penelitian.

Berdasarkan penjelasan tersebut, sampel dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut.

- a. Kemampuan penulis dalam melaksanakan pembelajaran mengidentifikasi unsur-unsur teks narasi.
- b. Kemampuan peserta didik di kelas kelas VII SMP Pasundan 1 Bandung tahun pelajaran 2018/2019 mengidentifikasi unsur-unsur teks narasi.

c. Metode yang digunakan adalah *mind mapping*.

Berdasarkan uraian di atas, maka sampel penelitian yang akan penulis lakukan adalah peserta didik kelas VII untuk dilakukannya penelitian mengidentifikasi unsur-unsur teks narasi dengan menggunakan metode *mind mapping*.

D. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan teknik atau langkah yang ilmiah dalam sebuah penelitian. Teknik pengumpulan data merupakan suatu keharusan yang akan dilakukan oleh penulis dalam mengumpulkan suatu data yang akan diteliti atau dianalisis.

Sugiyono (2017, hlm. 137) menyatakan bahwa pengumpulan data berkenaan ketepatan cara-cara yang digunakan untuk mengumpulkan data. Dalam melaksanakan kegiatan penelitian perlu adanya teknik-teknik atau cara-cara untuk mencapai hasil yang diinginkan. Agar data terkumpul dengan baik, penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut.

a. Studi pustaka

Menelaah buku-buku serta bentuk tulisan lain untuk memperoleh informasi mengenai materi serta teori-teori yang relevan dan berkaitan serta dengan masalah yang sedang diteliti oleh penulis.

b. Observasi

Dalam penelitian ini, penulis melakukan observasi atau peninjauan terhadap SMP Pasundan 1 Bandung untuk mengetahui keadaan yang akan dijadikan sampel penelitian.

c. Tes

Tes merupakan salah satu alat untuk melakukan pengukuran yaitu alat untuk mengumpulkan informasi karakteristik suatu objek. Menurut Arikunto (2013, hlm. 266) khusus untuk tes prestasi belajar yang biasa digunakan di sekolah dapat digunakan menjadi dua, yaitu tes buatan guru, dan tes terstandar. Tes buatan guru yang disusun oleh guru dengan prosedur tertentu, tetapi belum mengalami uji coba berkali-kali sehingga tidak diketahui ciri-ciri dan kebaikannya. Jadi tes ialah hal yang akan di uji coba guru kepada siswanya. Arikunto (2013, hlm. 194)

menyatakan bahwa tes prestasi atau *achievement test* yaitu tes yang digunakan untuk mengukur pencapaian seseorang setelah mempelajari sesuatu.

Pada penelitian ini, penulis melakukan tes berupa tes awal (*pretest*) dan tes akhir (*posttest*). Tes digunakan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam mengidentifikasi unsur-unsur teks narasi dengan menggunakan metode *mind mapping*.

2. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian berkaitan dengan kegiatan pengumpulan data dan pengolahan data, sebab instrumen penelitian merupakan alat bantu pengumpulan data. Sugiyono (2017, hlm. 102) menyatakan bahwa instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel penelitian. Pada penelitian ini penulis menggunakan instrumen tes yaitu soal *pretes* dan *postes*.

Nurgiyantoro (2010, hlm. 7) menyatakan bahwa, tes merupakan sebuah instrumen atau prosedur yang sistematis untuk mengukur suatu sampel tingkah laku, misalnya untuk menjawab pertanyaan seberapa baik (tinggi) kinerja seseorang yang jawabannya berupa angka.

a. Perencanaan Pembelajaran Mengidentifikasi Unsur-unsur Teks Narasi dengan Menggunakan Metode *Mind Mapping*

Sehubungan dalam melaksanakan proses belajar mengajar mengidentifikasi unsur-unsur teks narasi dengan menggunakan metode *mind mapping* di kelas VII SMP Pasundan 1 Bandung, terlebih dahulu penulis menyusun perencanaan pembelajaran, perencanaan memegang peranan penting dalam setiap kegiatan yang sedang dilakukan. Perencanaan pembelajaran merupakan langkah awal yang harus ditempuh dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas.

Beberapa hal yang direncanakan pada pembelajaran mengidentifikasi unsur-unsur teks narasi dengan menggunakan metode *mind mapping* yaitu:

1) Penetapan kompetensi inti

Kemendikbud (2014, hlm. 44) mengatakan “kompetensi inti merupakan tingkat kemampuan untuk mencapai SKL yang harus dimiliki seseorang peserta didik pada setiap tingkat kelas atau program yang menjadi landasan pengembangan kompetensi dasar”. Kompetensi inti merupakan dasar bagi peserta

didik untuk memahami dan merespon situasi pembelajaran. Majid (2014, hlm. 50) mengemukakan,

“kompetensi inti adalah terjemahan atau operasionalisasi SKL, dalam bentuk kualitas yang harus dimiliki peserta didik yang telah menyelesaikan pendidikan pada satuan tertentu, gambaran mengenai kompetensi utama dapat dikelompokkan ke dalam beberapa aspek yaitu sikap, pengetahuan, dan keterampilan (afektif, kognitif, dan psikomotor) yang harus dipelajari oleh peserta didik untuk jenjang sekolah, kelas dan mata pelajaran. Kompetensi inti harus menggambarkan kualitas yang seimbang antara pencapaian *hard skill* dan *soft skill*”.

Kompetensi inti bukan untuk diajarkan, melainkan untuk dibentuk melalui pembelajaran mata pelajaran yang relevan. Setiap mata pelajaran harus berpedoman pada kompetensi inti yang telah dirumuskan. Dengan kata lain, semua mata pelajaran yang akan diajarkan dan dipelajari di dalam kelas harus dikonstruksikan terhadap kompetensi dasar.

2) Penetapan kompetensi dasar

Berdasarkan kurikulum 2013, pengurutan kompetensi dasar mata pelajaran bahasa Indonesia dirumuskan berdasarkan dari kompetensi inti. Kompetensi dasar dapat dijadikan arah dan landasan untuk mengembangkan materi pokok, kegiatan pembelajaran, dan penilaian.

Kompetensi dasar merupakan pernyataan minimal atau menandai tentang pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai-nilai yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak agar peserta didik menyelesaikan satu aspek atau subaspek mata pelajaran tertentu. Penempatan komponen kompetensi dasar dalam silabus kurikulum 2013 sangat disarankan. Hal ini berguna untuk meningkatkan peran guru seberapa jauh tuntutan target kompetensi yang harus dicapai. Dalam pembelajaran mengidentifikasi unsur-unsur teks narasi terdapat pada kompetensi dasar yang ada pada silabus kurikulum 2013.

Berdasarkan uraian di atas, kompetensi dasar yang menjadi acuan penulis dalam penelitian ini yaitu 3.3 mengidentifikasi unsur-unsur teks narasi (cerita imajinasi) yang dibaca dan didengar.

3) Penetapan indikator pembelajaran

Depdikbud (2015, hlm. 49) menegaskan, bahwa indikator merupakan penanda pencapaian KD yang ditandai oleh perubahan perilaku yang dapat diukur

yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Indikator dikembangkan sesuai dengan karakteristik peserta didik, mata pelajaran, satuan pendidikan, potensi dari daerah, dan dirumuskan dalam kata kerja operasional yang terukur serta dapat diobservasi. Kemampuan ini diharuskan dikuasai peserta didik dalam berkomunikasi secara spesifik serta dapat dijadikan sebagai ukuran penilaian keterampilan hasil pembelajaran untuk memenuhi satu tahapan pencapaian pengalaman belajar dalam suatu kompetensi dasar.

Berdasarkan kompetensi dasar di atas, adapun indikator yang ditetapkan dalam pembelajaran mengidentifikasi unsur-unsur teks narasi dengan menggunakan metode *mind mapping*, yaitu:

- a) Menentukan tema pada teks narasi yang dibaca
- b) Menentukan latar tempat dan suasana pada teks narasi yang dibaca
- c) Menentukan tokoh dan penokohan pada teks narasi yang dibaca
- d) Menentukan pengenalan, konflik, komplikasi, klimaks, peleraian, dan tahap penyelesaian pada teks narasi yang dibaca

4) Penetapan penilaian pembelajaran

Penilaian dalam sebuah pembelajaran adalah salah satu komponen terpenting. Penilaian memiliki fungsi untuk mengukur atau mengetahui kemampuan dari peserta didik dalam mencapai tujuan. Penilaian juga digunakan untuk mengukur tingkat keberhasilan guru dalam melaksanakan pembelajaran. Guru harus mampu menilai hasil kegiatan belajar mengajar peserta didik agar meningkatkan keberhasilan dalam pembelajaran dan memperbaiki semua kekurangan dalam kegiatan pembelajaran. Istilah penilaian sering dipakai secara bergantian dengan hasil evaluasi.

Tuckman dalam Nurgiyantoro (2010, hlm. 6) mengatakan bahwa, penialain adalah sebagai suatu proses untuk mengetahui (menguji) apakah suatu proses kegiatan, keluaran suatu program telah sesuai dengan tujuan atau kriteria yang telah ditentukan. Jadi pendapat tersebut dapat dikatakan bahwa penilaian adalah proses untuk mengetahui kesesuaian suatu program dengan tujuan yang telah ditentukan.

Untuk bisa memperoleh, menganalisis, menafsirkan suatu proses kegiatan dan hasil belajar peserta didik yang dilakukan secara sistematis serta

berkesinambungan, perlu adanya pengambilan keputusan untuk menentukan tingkat keberhasilan pencapaian kompetensi yang telah dilakukan.

Penilaian yang digunakan dalam pembelajaran kurikulum 2013 adalah penilaian autentik. Menurut Majid (2014, hlm. 240) menyatakan, bahwa “penilaian autentik merupakan sebuah penilaian yang dilakukan secara komprehensif untuk menilai mulai dari masukan (*input*), proses, dan keluaran (*output*) pembelajaran”. Penilaian autentik sering digambarkan sebagai penilaian atas perkembangan peserta didik, karena berfokus pada kemampuan mereka berkembang untuk belajar dan bagaimana belajar tentang subjek. Penilaian autentik harus mampu menggambarkan sikap, pengetahuan, dan keterampilan apa yang sudah atau belum dimiliki oleh peserta didik, bagaimana mereka menerapkan pengetahuannya, dalam hal apa mereka sudah atau belum mampu menerapkan perolehan belajar. Atas dasar itu, guru dapat mengidentifikasi materi apa yang sudah layak dilanjutkan dan kegiatan remedial harus dilakukan.

Penilaian dalam pembelajaran mengidentifikasi unsur-unsur teks narasi menggunakan metode *mind mapping* adalah jenis tulisan. Adapun prosedurnya penilaian ini yaitu *prates* dan *pascates*. *Prates* bertujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan peserta didik terhadap materi yang telah dipelajari sedangkan *pascates* bertujuan untuk mengetahui keberhasilan peserta didik dalam memahami pembelajaran mengidentifikasi unsur-unsur teks narasi menggunakan metode *mind mapping*. Bentuk tes uraian yang dipergunakan dalam *prates* dan *postes* adalah tes tertulis dan jenis tes yang dipergunakan adalah esai dan uraian.

5) Penetapan materi pembelajaran

Materi pembelajaran merupakan sesuatu yang akan diajarkan dan sebagai sarana tercapainya tujuan dan sekaligus merupakan sumber penyusunan alat penilaian. Dalam materi pembelajaran mempunyai kaitan langsung dengan tujuan alat evaluasi. Seorang guru dituntut memiliki kemampuan dan keterampilan dalam menentukan materi yang akan diberikan. Hal ini berkaitan dengan pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Materi pembelajaran mengidentifikasi unsur-unsur teks narasi yang akan diajarkan kepada peserta didik kelas VII SMP Pasundan 1 Bandung yang sesuai dengan kurikulum 2013.

Adapun materi pembelajaran mengidentifikasi unsur-unsur teks narasi menggunakan metode *mind mapping* yang akan diajarkan kepada peserta didik kelas VII SMP Pasundan 1 Bandung yang akan diberikan pada saat pembelajaran berlangsung yaitu:

- a) Pengertian teks narasi
- b) Struktur teks narasi
- c) Ciri umum teks narasi
- d) Unsur-unsur teks narasi

6) Penetapan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM)

Kegiatan belajar mengajar merupakan salah satu proses transformasi yang dilakukan oleh guru terhadap peserta didik di sekolah. Prosesnya dilakukan melalui pembelajaran tentang suatu mata pelajaran informasi serta proses pengaplikasiannya dalam kegiatan sehari-hari. Proses kegiatan belajar mengajar antara guru dan peserta didik harus terjadi interaksi komunikasi dalam pengelolaan dan penyampaian pesan dalam bentuk pembelajaran di dalam kelas. Alat dan sumber merupakan faktor yang mempengaruhi keberhasilan dalam pembelajaran. Keefektifan alat dan sumber akan dapat menentukan tingkat keberhasilan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran.

Berdasarkan penjelasan tersebut, digambarkan bahwa kegiatan belajar mengajar erat kaitannya dengan penetapannya bahan pelajaran metode, teknik, dan alat evaluasi yang tepat untuk melaksanakan kegiatan tersebut. Merumuskan kegiatan belajar mengajar merupakan hal yang penting bagi seorang guru sebelum melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Adapun metode, media, alat dan sumber pembelajaran yang digunakan sebagai berikut.

- a. Model : CL (*Cooperative Learning*)
- b. Metode : *Mind Mapping*
- c. Alat : Teks Narasi yang berjudul “Kekuatan Ekor Biru Nataga”
- d. Sumber : Kemendikbud. (2016). *Bahasa Indonesia untuk kelas VII*, Jakarta: Kemendikbud.

7) Penetapan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Majid (2014, hlm. 226) mengatakan, bahwa rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan

pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai satu kompetensi dasar yang ditetapkan dalam standar isi dan telah dijabarkan dalam silabus. Maka dalam proses kegiatan belajar mengajar rencana pelaksanaan pembelajaran menjadi unsur terpenting dalam pelaksanaan kegiatan mengajar. Rencana pelaksanaan pembelajaran merupakan sebuah acuan yang harus diperhatikan dalam perumusannya untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran di dalam kelas untuk tercapainya tujuan pembelajaran yang diharapkan sesuai dengan apa yang telah dirumuskan.

b. Observasi

Observasi dilakukan pada saat pembelajaran berlangsung. Maka, penulis melakukan penilaian pada proses pembelajaran mengidentifikasi unsur-unsur teks narasi. Untuk menentukan kriteria penilaiannya, penulis membuat format penilaian berupa lembar observasi. Adapun format penilaian yang digunakan sebagai berikut.

Tabel 3.1
Format Penilaian Sikap

No	Nama Siswa	Religius			Jujur			Tanggung Jawab			Santun		
		1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	3
1.													
2.													
3.													
4.													
5.													
6.													

Tabel 3.2
Rubrik Penilaian Sikap

	Deskripsi penilaian sikap		
	3	2	1
Religius	Peserta didik selalu mengucapkan	Peserta didik mengucapkan	Peserta didik tidak mengucapkan salam

	salam dan membaca doa sepenuh hati	salam dan membaca doa tidak sepenuh hati	dan membaca doa
Kedisiplinan	Peserta didik menaati peraturan sekolah tanpa diberitahu oleh guru	Peserta didik menaati peraturan sekolah dan harus diberitahu oleh guru	Peserta didik tidak menaati peraturan sekolah dan harus diberitahu oleh guru
Ketekunan	Peserta didik tekun dan rajin dalam belajar	Peserta didik tekun tapi rajin dalam belajar	Peserta didik tidak tekun dan rajin dalam belajar
Kerjasama	Peserta didik mampu bekerjasama dengan baik dalam kelompok	Peserta didik mampu bekerjasama dengan baik dalam kelompok dan tidak aktif	Peserta didik tidak bekerjasama dengan baik dalam kelompok dan tidak aktif
Tanggung Jawab	Peserta didik selalu bertanggung jawab dengan semua tugas yang menjadi kewajibannya	Peserta didik kadang-kadang bertanggung jawab dengan tugas yang menjadi kewajibannya	Peserta didik tidak bertanggung jawab dengan tugas yang menjadi kewajibannya

Pedoman Penskoran:

Nilai = $\frac{\text{Skor yang diperoleh}}{X} (100)$

Skor maksimal (20)

c. Format Penilaian Perencanaan dan Pelaksanaan Pembelajaran

Selain RPP, penulis juga akan membuat format penilaian untuk menilai perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan penulis di sekolah. Format penilaian perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran dibuat untuk

membantu penulsi dalam memperoleh gambaran keberhasilan penulis dalam melaksanakan pembelajaran mengidentifikasi unsur-unsur teks narasi. Sama halnya dengan RPP, format penilaian ini juga akan diserahkan kepada guru mata pelajaran Bahasa Indonesia yang akan menilai kinerja penulis. Hal ini akan mempermudah guru bidang studi dalam menilainya.

Tabel 3.3

**Format Penilaian Perencanaan dan Pelaksanaan Pembelajaran
Mengidentifikasi Unsur-unsur Teks Narasi dengan Menggunakan Metode
Mind Mapping Pada Peserta Didik Kelas VII SMP Pasundan 1 Bandung
Tahun Pelajaran 2018/2019**

No	Aspek yang di Nilai	Skor (1-4)
1.	Persiapan Pembelajaran Penilaian Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	
Bahasa		
1	Ejaan	
2	Ketepatan dan keserasian Bahasa	
Isi		
1	Kesesuaian kompetensi inti dengan kompetensi dasar	
2	Kesesuaian kompetensi dasar dengan materi pelajaran	
3	Kesesuaian kompetensi dasar dengan indikator	
4	Kesesuaian alokasi waktu dengan kegiatan pembelajaran	
5	Kesesuaian penilaian belajar	
6	Media/alat peraga yang digunakan	
7	Buku sumber yang digunakan	
Kegiatan Belajar Mengajar		
1	Kemampuan mengondisikan kelas	
2	Kemampuan apresiasi	
3	Kesesuaian bahasa	
4	Kejelasan suara	

5	Kemampuan menerangkan	
6	Kemampuan memberikan contoh	
7	Dorongan kearah aktivitas siswa dalam pemahaman materi	
8	Penggunaan media atau alat pembelajaran	
9	Pengelolaan kelas	
Bahan Pengajaran		
1	Penguasaan materi	
2	Pemberian contoh media pembelajaran	
3	Ketepatan waktu	
4	Kemampua menutup pelajaran	
Penampilan		
1	Kemampuan berinteraksi dengan siswa	
2	Stabilitas emosi	
3	Pemahaman terhadap siswa	
4	Keterampilan berpakaian	
Pelaksanaan <i>Pretest</i> dan <i>Postest</i>		
1	Konsekuensi terhadap waktu	
2	Keterbatasan pelaksanaan tes	
	Jumlah	
	Jumlah Rata-rata	

Tabel 3.4

Kriteria Penilaian Perencanaan dan Pelaksanaan Pembelajaran

Skor	Nilai	Kategori
3,5-4.0	A	Baik sekali
2,5-3,49	B	Baik
22-2,49	C	Cukup
Kurang dari 1-5	D	Kurang

Pedoman penskoran:

$N = \text{skor total}$

Aspek yang dinilai

a. Tes

Tingkat keberhasilan suatu kegiatan belajar mengajar dapat dilihat dari hasil penelitian tes awal dan tes akhir. Sesuai dengan desain penelitian, penulis akan memberikan pretes kepada peserta didik sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai dan postes setelah pembelajaran dilaksanakan. Adapun kisi-kisi instrumen yang penulis berikan adalah sebagai berikut.

Tabel 3.5
**Format Kisi-Kisi Penilaian Pembelajaran Mengidentifikasi Unsur-
unsur Teks Narasi**

No.	Teknik	Bentuk	Instrumen
Penilaian Proses (Sikap spiritual dan sikap sosial)			
1.	Observasi	Lembar pengamatan	Lembar pengamatan sikap religius dan sikap sosial
Penilaian Hasil (Pengetahuan)			
2.	Tes tertulis	Uraian	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tentukanlah tema dalam teks narasi “Kekuatan Ekor Biru Nataga”! 2. Sebutkanlah latar tempat dan suasana pada teks narasi “Kekuatan Ekor Biru Nataga”! 3. Tuliskanlah tokoh dan penokohan pada teks narasi “Kekuatan Ekor Biru Nataga”! 4. Jelaskanlah alur pengenalan, konflik, komplikasi, klimaks, peleraian, dan tahap penyelesaian pada teks narasi “Kekuatan Ekor Biru Nataga”!

Format tersebut adalah format kisi-kisi pertanyaan yang akan diberikan kepada siswa. Dalam format tersebut terdapat kompetensi dasar, indikator, teknik penilaian, bentuk penilaian dan instrumen. Kisi-kisi ini bertujuan untuk mempermudah penulis dalam memberikan tes kepada siswa. Salah satu usaha sebelum memberikan tes kepada siswa adalah membuat kisi-kisi terlebih dahulu.

Selain menyusun kisi-kisi, penulis juga menyusun format penilaian hasil pembelajaran mengidentifikasi unsur-unsur teks narasi.

Tabel 3.6

Format Penilaian Hasil *Pretest* dan *Posttest*

No	Aspek yang dinilai	Bobot	Skor					Skor ideal	Soal
			1	2	3	4	5		
1.	Ketepatan menentukan tema pada teks narasi “Kekuatan Ekor Biru Nataga”.	1						5	Tuliskan tema pada teks narasi “Kekuatan Ekor Biru Nataga”.
2.	Ketepatan menyebutkan latar tempat dan suasana pada teks narasi “Kekuatan Ekor Biru Nataga”	2						10	Sebutkanlah latar tempat dan suasana pada teks narasi “Kekuatan Ekor Biru Nataga”.
3.	Ketepatan menuliskan tokoh dan penokohan	3						15	Tuliskanlah tokoh dan penokohan pada teks

	pada teks narasi “Kekuatan Ekor Biru Nataga”								narasi “Kekuatan Ekor Biru Nataga”.
4.	Ketepatan menjelaskan pengenalan, konflik, komplikasi, klimaks, peleraian, dan tahap penyelesaian pada teks narasi “Kekuatan Ekor Biru Nataga”	4						20	Jelaskanlah alur pengenalan, konflik, komplikasi, klimaks, peleraian, dan tahap penyelesaian pada teks narasi “Kekuatan Ekor Biru Nataga”.
		Skor maksimal						50	

Pedoman penskoran:

Nilai skor Perolehan X (100)

Skor Maksimal

Tabel 3.7

Penskoran Pretest dan Posttest

No.	Kriteria
1.	Skor 5: Apabila peserta didik mampu menentukan tema pada teks narasi “Kekuatan Ekor Biru Nataga” dengan tepat dan jelas. Skor 4: Apabila peserta didik mampu menentukan tema pada teks narasi

	<p>“Kekuatan Ekor Biru Nataga” dengan tepat.</p> <p>Skor 3: Apabila peserta didik mampu menentukan tema pada teks narasi “Kekuatan Ekor Biru Nataga” dengan jelas tetapi kurang tepat.</p> <p>Skor 2: Apabila peserta didik mampu menentukan tema pada teks narasi “Kekuatan Ekor Biru Nataga” kurang tepat.</p> <p>Skor 1: Apabila peserta didik mampu menentukan tema pada teks narasi “Kekuatan Ekor Biru Nataga” tidak tepat.</p>
2.	<p>Skor 5: Apabila peserta didik mampu menyebutkan 5 latar pada teks narasi “Kekuatan Ekor Biru Nataga” dengan tepat.</p> <p>Skor 4: Apabila peserta didik mampu menyebutkan 4 latar pada teks narasi “Kekuatan Ekor Biru Nataga” dengan tepat.</p> <p>Skor 3: Apabila peserta didik mampu menyebutkan 3 latar pada teks narasi “Kekuatan Ekor Biru Nataga” dengan tepat.</p> <p>Skor 2: Apabila peserta didik mampu menyebutkan 2 atau 1 latar pada teks narasi “Kekuatan Ekor Biru Nataga” dengan tepat.</p> <p>Skor 1: Apabila peserta didik tidak mampu menyebutkan latar pada teks narasi “Kekuatan Ekor Biru Nataga” dengan tepat.</p>
3.	<p>Skor 5: Apabila peserta didik mampu menuliskan 6 sampai 5 tokoh dan penokohan pada teks narasi “Kekuatan Ekor Biru Nataga” dengan tepat.</p> <p>Skor 4: Apabila peserta didik mampu menuliskan 4 tokoh dan penokohan pada teks narasi “Kekuatan Ekor Biru Nataga” dengan tepat.</p> <p>Skor 3: Apabila peserta didik mampu menuliskan 3 tokoh dan penokohan pada teks narasi “Kekuatan Ekor Biru Nataga” dengan tepat.</p> <p>Skor 2: Apabila peserta didik mampu menuliskan 2 tokoh dan penokohan pada teks narasi “Kekuatan Ekor Biru Nataga” dengan tepat.</p> <p>Skor 1: Apabila peserta didik mampu menuliskan 1 tokoh dan</p>

	penokohan pada teks narasi “Kekuatan Ekor Biru Nataga” dengan tepat
4.	<p>Skor 5: Apabila peserta didik mampu menjelaskan 6-5 alur pada teks narasi “Kekuatan Ekor Biru Nataga” tetapi dengan tepat dan jelas.</p> <p>Skor 4: Apabila peserta didik mampu menjelaskan 4 alur pada teks narasi “Kekuatan Ekor Biru Nataga” tetapi dengan tepat.</p> <p>Skor 3: Apabila peserta didik mampu menjelaskan 3 alur pada teks narasi “Kekuatan Ekor Biru Nataga” tetapi dengan jelas tetapi tidak tepat.</p> <p>Skor 2: Apabila peserta didik mampu menjelaskan 2-1 alur pada teks narasi “Kekuatan Ekor Biru Nataga” tetapi kurang tepat.</p> <p>Skor 1: Apabila peserta didik tidak mampu menjelaskan 6 alur pada teks narasi “Kekuatan Ekor Biru Nataga”.</p>

E. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Data yang terkumpul belum menjadi hasil dan harus diolah karena data ini merupakan data mentah yang diperoleh dari instrumen yang dibuat oleh penulis. Teknik analisis data yang dibuat oleh penulis adalah sebagai berikut.

Tabel 3.8

Analisis Hasil Penilaian *Pretes* dan *Posttest*

Langkah 1: Membuat tabel persiapan

No.	Nama siswa	X (Tes Awal)	Y (Tes Akhir)	D (Y-X)	d ²

Langkah II: Mencari mean selisih dari tes awal dan tes akhir

$$\text{Mean tes awal } Mx = \frac{\sum FX}{N}$$

$$\text{Mean tes akhir } My = \frac{\sum Fy}{N}$$

$$\text{Mean selisih } M = \left[\frac{\sum FX}{N} - \frac{\sum Fy}{N} \right]$$

Langkah III: Mencar jumlah kuadrat devisi

$$\sum xd^2 = \sum d^2 - \frac{(\sum d)^2}{N}$$

Langkah VI: Mencari koefisien

$$t = \frac{md}{\sqrt{\frac{\sum xd^2}{N(N-1)}}}$$

Keterangan:

Md : *Mean* dari percobaan tes awal dan tes akhir

d : *Gain*

xd^2 : Jumlah kuadrat devisi

N : Subjek dan Sempel

d.b : Ditentukan dengan N-1

Langkah V: Melihat nilai pada tabel dengan taraf signifikansi 5% pada tingkat kepercayaan 95%

d.b : N-1

$$t_{\text{tabel}} : \left(1 - \frac{1}{2} \alpha (d.b) \right)$$

Kepercayaan 95% d.b : N-1

$$t_{\text{tabel}} : \left(1 - \frac{1}{2} \alpha (d.b) \right)$$

Langkah VI: Menguji signifikan koefisien

jika $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$, hipotesis diterima

hasil jika $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$, hipotesis ditolak

hasil penelitian tes awal (X) dan tes akhir (Y) untuk pembelajaran mengidentifikasi unsur-unsur teks narasi dengan menggunakan metode *mind mapping* pada peserta didik kelas VII SMP Pasundan 1 Bandung dengan menggunakan tes. Pada kegiatan akhir, peneliti mengadakan tes akhir (*posttest*). Pelaksanaan tes ini tidak jauh beda dengan langkah-langkah pelaksanaan tes awal (*pretest*). Tes awal ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta didik setelah diberikan materi pembelajaran mengidentifikasi unsur-unsur teks narasi dengan menggunakan metode *mind mapping*.

F. Prosedur Penelitian

Sebelum melakukan penelitian, seorang peneliti harus menyusun langkah-langkah penelitian agar pelaksanaannya berjalan dengan baik dan teratur. Dengan itu, dapat memudahkan dalam melaksanakan penelitiannya, penulis menggunakan langkah-langkah penelitian sebagai berikut.

1. Tahap Persiapan
 - a. Studi pustaka: mempelajari beberapa pustaka sehingga muncul gagasan tentang tema yang akan di angkat sebagai judul skripsi beserta langkah-langkah yang harus diambil dalam pembuatan skripsi tersebut. Selain studi pustaka peneliti pun melakukan analisis silabus kurikulum 2013 untuk mengangkat masalah yang ingin diajukan sebagai judul skripsi.
 - b. Membuat proposal
 - c. Melakukan seminar proposal penelitian
2. Tahap Pelaksanaan Penelitian
 - a. Penentuan kelas secara *purposive sampling* atau sampel berdasarkan kriteria, menentukan kelas VII sebagai kelas eksperimen yang menggunakan metode *mind mapping* dalam mengidentifikasi unsur-unsur teks narasi.
 - b. Memberikan tes sebelum diberikan perlakuan (*pretest*) untuk mengukur kemampuan peserta didik.
 - c. Melaksanakan proses belajar di dalam kelas dengan menggunakan metode pembelajaran.
 - d. Memberikan tes akhir (*posttest*) setelah selesai pembelajaran.
3. Tahap Pelaporan
 - a. Mengolah data hasil pembelajaran siswa sebelum diberikan perlakuan.

- b. Mengolah data hasil pembelajaran siswa setelah mengikuti pembelajaran dengan menggunakan metode *mind mapping*.
- c. Mengolah data hasil pembelajaran siswa setelah diberikan perlakuan (*posttest*).
- d. Menarik kesimpulan.